

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Surodadi

a. Wilayah Geografis

Berdasarkan letak geografis, Desa Surodadi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gajah dan merupakan desa paling ujung selatan yang berbatasan dengan kecamatan Dempet kabupaten Demak. Desa yang berada di wilayah Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Desa Surodadi memiliki Luas 201 Ha, memiliki batas wilayah, diantaranya:¹

- 1) Sebelah timur : Desa Kebonsari dan Desa Kramat
- 2) Sebelah selatan: Desa Kuwu, Desa Kedongori, dan Desa Kebonsari
- 3) Sebelah barat : Desa Jatisono, dan Desa Kuwu
- 4) Sebelah utara : Desa Kramat dan Desa Jatisono

Adapun letak geografis Kecamatan Gajah dengan Kabupaten Demak berjarak kurang lebih 10 Km.

Secara administratif wilayah Desa Surodadi terdiri dari 10 RT dan 2 RW. Desa Surodadi merupakan daratan rendah dengan luas 201 Ha, yang sebagian besar wilayahnya adalah areal persawahan. Iklim Desa Surodadi sama dengan daerah-daerah lain di Indonesia yaitu iklim dan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Berdasarkan iklim yang dimiliki, sumber daya alam di Desa Surodadi lebih dominan pada sektor pertanian karena mempunyai pengaruh langsung dengan aktifitas pertanian dan pola tanam di desa. Berdasarkan iklim yang dimiliki Desa Surodadi, maka tak heran jika banyak di jumpai areal persawahan yang membentang mengelilingi desa. Iklim ini sangat mendukung dalam pertanian jika dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Hal ini juga memberikan banyak

¹Dokumentasi Desa Surodadi, tanggal 25 Juli 2017.

manfaat bagi masyarakat desa khususnya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian.

b. Demografi

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa Surodadi, jumlah penduduk Desa Surodadi sampai akhir Bulan Februari 2017 tercatat secara administrasi berjumlah 1863 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 544. Penduduk laki-laki berjumlah 937 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 926 jiwa. Komposisi penduduk desa Surodadi berdasarkan jenis kelamin ini dapat dilihat dalam tabel berikut:²

Tabel 4.1

**Komposisi Penduduk Desa Surodadi
Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	937
2	Perempuan	926
Jumlah		1863

Sumber: profil desa

c. Agama

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia yang telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Agama juga sebagai penyeimbang kehidupan masyarakat di berbagai bidang sosial, ekonomi, pendidikan, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Dimana masyarakat menjadikan agama sebagai dasar atau acuan mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik dan tidak menyimpang dari norma-norma atau peraturan yang ada.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, terdiri dari berbagai suku, ras dan budaya, adat istiadat dan agama. Agama-agama yang secara formal diakui pemerintah Indonesia adalah Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha. Keberadaan agama-agama tersebut dijamin oleh UUD 1945 pasal 29 dan penjelasannya yang dengan tegas menjamin kemerdekaan penduduk untuk memeluk

² Dokumentasi Desa Surodadi, tanggal 25 Juli 2017.

agama dan kepercayaanya itu. Atas dasar konstitusional ini, maka semua agama dapat hidup dan berkembang dibawah lindungan Negara

Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Desa Surodadi secara keseluruhan adalah agama Islam. Komposisi penduduk Desa Gajah berdasarkan agama yang dianut dapat di lihat dalam tabel berikut: ³

Tabel 4.2

Komposisi Penduduk Desa Surodadi Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	937	926
Jumlah			1863

Sumber: profil desa

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diihat bahwa secara keseluruhan masyarakat Desa Surodadi beragama Islam dengan jumlah peemeluk sebanyak 1863 orang. Di Desa Surodadi terdapat 12 musholla dan 2 masjid. Masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam menjadikan Desa Surodadi sebagai desa yang agamis dan menanamkan segala sesuatunya atas dasar keagamaan.

Kehidupan beragama masyarakat di Desa Surodadi cukup baik, hal tersebut bisa terlihat dengan jumlah jamaah yang menghadiri tempat ibadah pada tiap-tiap waktu shalat cukup banyak. Meskipun terdapat 2 masjid dalam 1 desa, tetapi ukhuwah islamiyah di Desa Surodadi tetap terjalin dengan baik. Di samping itu, terdapat beberapa *majlis ta'lim* ibu-ibu dan para remaja yang selalu aktif mengadakan acara-acara keagamaan. Sedangkan untuk anak-anak, terdapat Madrasah Diniyyah serta terdapat beberapa tempat belajar mengaji yang diadakan dirumah guru-guru ngaji yang rutin mengadakan belajar membaca al-Qur'an setiap harinya.

³ Dokumentasi Desa Surodadi, tanggal 25 Juli 2017

d. Pendidikan

Pendidikan melepaskan kita dari kungkungan pikiran kita dan memaksa kita untuk berpikir dan mempertanyakan suatu hal. Hal ini membuat kita sadar akan hak-hak kita di masyarakat. Pendidikan membuat kita berwawasan luas. Pendidikan membentuk dasar dari setiap masyarakat. Hal ini berkaitan dalam pertumbuhan ekonomi, sosial, dan politik serta perkembangan masyarakat pada umumnya. Pendidikan menanamkan pengetahuan, dimana membuat penemuan dan menerapkannya untuk kemajuan masyarakat menjadi mungkin.

Pendidikan adalah satu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika fikir atau pola fikir individu. Selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.⁴

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Surodadi jumlah angka putus sekolah serta jumlah siswa menurut jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

⁴ Dokumentasi Desa Surodadi, tanggal 25 Juli 2017.

Tabel 4.3
Komposisi Penduduk Desa Surodadi
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	184	173
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	102	88
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	280	325
4	SLTP/SEDERAJAT	218	240
5	SLTA/DESERAJAT	122	81
6	DIPLOMA I/II	5	2
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	5	7
8	DIPLOMA IV/STRATA-I	21	10

Sumber: profil desa

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa prosentase tingkat pendidikan penduduk desa Surodadi terkecil adalah DIPLOMA I/II dimana hanya terdapat 7 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dari keseluruhan penduduk desa.

Pada saat ini, seiring dengan pola pikir penduduk yang lebih maju, maka kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan secara umum terus meningkat. Kebutuhan akan pendidikan menjadi salah satu alasan pendidikan menjadi prioritas untuk masyarakat saat ini. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari semakin besarnya jumlah murid yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

e. Pekerjaan

Penduduk Desa Surodadi mempunyai mata pencaharian yang beragam. Sebagian besar sumber mata pencaharian Desa Surodadi adalah pada sektor pertanian yakni para petani. Petani merupakan pekerjaan utama yang dipilih oleh masyarakat Desa Surodadi. Selain sebagai petani, masyarakat Desa Surodadi ada yang berprofesi sebagai

karyawan swasta, pedagang, guru dan lain-lain. Jenis pekerjaan ini dapat dilihat pada tabel 4.4.⁵

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	207	192	399
2	Mengurus Rumah Tangga	1	99	100
3	Pelajar/Mahasiswa	141	110	251
4	Pensiunan	6	0	6
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9	3	12
6	Kepolisian RI (POLRI)	2	0	2
7	Perdagangan	5	5	10
8	Petani/Pekebun	261	292	553
9	Karyawan Swasta	31	20	51
10	Karyawan BUMN	1	0	1
11	Karyawan Honorer	1	0	1
12	Buruh Harian Lepas	4	1	5
13	Buruh Tani/Perkebunan	5	7	12
14	Tukang Kayu	1	0	1
15	Penata Rias	0	1	1
16	Guru	3	1	4
17	Bidan	0	2	2
18	Sopir	7	0	7
19	Pedagang	8	9	17
20	Perangkat Desa	3	0	3
21	Kepala Desa	2	0	2
22	Wiraswasta	233	177	410
23	Pekerjaan Lainnya	6	7	13

Sumber: profil desa

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat desa Gajah bekerja sebagai petani/pekebun dan wiraswasta, yang terdiri dari petani/pekebun laki-laki sebanyak 261 dan petani/pekebun perempuan sebanyak 292, sedangkan wiraswasta laki-laki sebanyak 233 dan wiraswasta perempuan sebanyak 177. Hal

⁵ Dokumentasi Desa Surodadi, 25 Juli 2017.

ini disebabkan karena tersedianya lahan persawahan yang luas di Desa Surodadi.

f. Pemerintahan Umum

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan umum, Desa Surodadi telah sejak lama memberikan pelayanan antara lain berupa pencatatan sipil/surat-surat keterangan perkawinan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi persyaratan administrasi perjanjian, juga secara rutin telah memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat desa maupun pihak lain yang akan membuka usaha di Desa Surodadi . Pengadministrasian juga telah dilakukan dengan baik, meskipun telah dilakukan penyempurnaan/perbaikan demi kepentingan kearsipan.

Dalam hal melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di desa Surodadi sudah tersedia warung-warung. Sedangkan untuk masalah ketentraman dan ketertiban desa menjadi prioritas desa Surodadi. Hal itu dikarenakan dengan terjaminya ketentraman dan ketertiban wilayah akan berdampak pula dengan kondisi perekonomian masyarakat. Kerukunan/kegotong royongan dan kehidupan yang layak bagi masyarakat desa Surodadi dan sekitarnya. Kesemuanya itu akan berdampak positif terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan di desa Surodadi.⁶

Tabel 4.5

Nama Pejabat Wilayah Administrasi Desa Surodadi

No	Nama	Jabatan
1	Muhamad Khaeroni	Kepala Desa
2	Eko Supargiono	Pelaksana tekhnis-jogoboyo
3	Abdul Karim	Moden
4	Kenang Suyanto	Ulu-ulu
5	Drs. Munjahid	Sekretaris Desa

⁶ Dokumentasi Desa Surodadi, tanggal 28 Juli 2017.

6	Nur Abidin	Kaur Pemerintahan dan Umum
8	Aries Hergianto	Staf
9	Ahmad Shokib Zain	Kaur Pembangunan dan Kesra
10	Sundari	Staf
11	Darmanto	Kaur Keuangan
12	Fitri Rusdiyana Tsani	Staf

Sumber: profil desa

2. Gambaran Kelompok Tani di Desa Surodadi.

Kelompok tani di Desa Surodadi sudah ada sejak tahun 90an. Kelompok tani berdiri di bawah naungan Gapoktan atau sering disebut dengan gabungan kelompok tani. Sebanyak 476 Keluarga Petani, dengan luas areal pertanian subur 186 Ha. Dibagi menjadi 4 (empat) Kelompok Tani Gapoktan di Desa Surodadi disebut dengan Gapoktan “Sido Makmur” yang membawahi beberapa kelompok tani, yaitu Sido Asih, Sido Tresno, Sido Rukun, dan Rukun Santoso. Gapoktan pertama kali di ketuai oleh Bapak Surip. Tetapi pada saat itu kelompok tani belum begitu pesat perkembangannya serta belum maksimalnya organisasi tersebut dikarenakan para pengurusnya juga sudah tidak produktif lagi, bahkan sebagian besar ada yang sudah meninggal. Sehingga pada hari selasa, 01 April 2014 di selenggarakan rapat resufle pengurus Gapoktan “Sido Makmur” serta pengurus Kelompok Tani Sido Asih, Sido Rukun, Sido Tresno, dan Rukun Santoso yang bertempat di Balai Desa Surodadi Kecamatan Gajah.

Pembentukan Gapoktan bertujuan untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. Gapoktan tersebut akan senantiasa dibina dan di kawal hingga menjadi lembaga usaha yang mandiri. Lembaga pendamping yang utama adalah Dinas Pertanian dimana para penyuluh merupakan ujung tombak di lapangan. Dari sinilah berbagai kegiatan pemerintah didistribusikan ke Kelurahan, dimana Gapoktan selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan yang memungkinkan. Diantaranya program-program bantuan pemerintah seperti: penyaluran pupuk

bersubsidi, penyuluhan teknologi pertanian, kredit usahatani bersubsidi, dan program-program lain disalurkan. Petani yang ingin mendapat teknologi baru dan berbagai program bantuan pemerintah harus menjadi anggota kelompok atau anggota Gapoktan. Dengan demikian, peran kelompok tani tidak hanya sebagai media untuk menyalurkan bantuan-bantuan pemerintah, tetapi juga sebagai agen penerapan teknologi baru.

Salah satu program Gapoktan untuk meningkatkan hasil produksi padi serta mensejahterakan para petani adalah dengan menggunakan pendekatan PHT (Pengendalian Hama Terpadu) yang bertujuan untuk membatasi penggunaan insektisida sintetis. Penerapan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) juga dipilih sebagai bentuk upaya untuk peningkatan kualitas dan kuantitas hasil usaha tani, efisiensi biaya serta kesehatan lingkungan tumbuh pertanaman dan lingkungan hidup. Serta penerapan adopsi teknologi pertanian juga dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan hasil panen.⁷

Nama-nama kepengurusan Gapoktan Sido Makmur dan Pengurus Kelompok Tani di Desa Surodadi:⁸

Tabel 4.6

**Nama Kepengurusan Gapoktan Sido Makmur
Desa Surodadi**

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Shokib Zain	Ketua
2	Sukri	Sekretaris
3	Masruri	Bendahara

Sumber data: Arsip UPK Kecamatan Gajah

⁷ Observasi Kelompok Tani Desa Surodadi, tanggal 28 Juli 2017.

⁸ Dokumentasi Kelompok Tani Desa Surodadi, tanggal 28 Juli 2017.

Tabel 4.7
Nama Kepengurusan Kelompok Tani Sido Asih
Desa Surodadi

No	Nama	Jabatan
1	Rakimin	Ketua
2	Suwito	Sekretaris
3	Marian	Bendahara

Sumber data: Arsip Kelompok Tani Desa Surodadi

Tabel 4.8
Nama Kepengurusan Kelompok Tani Sido Rukun
Desa Surodadi

No	Nama	Jabatan
1	Hanafi	Ketua
2	Darmanto	Sekretaris
3	Loso	Bendahara

Sumber data: Arsip Kelompok Tani Desa Surodadi

Tabel 4.9
Nama Kepengurusan Kelompok Tani Sido Tresno
Desa Surodadi

No	Nama	Jabatan
1	Mustaghfirin	Ketua
2	Nur Hasyim	Sekretaris
3	Nur Abidin	Bendahara

Sumber data: Arsip Kelompok Tani Desa Surodadi

Tabel 4.10
Nama Kepengurusan Kelompok Tani Rukun Santoso
Desa Surodadi

No	Nama	Jabatan
1	Rakimin	Ketua
2	Suwito	Sekretaris
3	Marian	Bendahara

Sumber data: Arsip Kelompok Tani Desa Surodadi

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Kendala yang Dihadapi Para Petani di Desa Surodadi

Setelah peneliti melakukan observasi di Desa Surodadi Kecamatan Gajah dan wawancara dengan beberapa responden. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih fokus melihat tentang kendala yang dihadapi para petani, dengan mengambil beberapa sampel peneliti mendapatkan beberapa hasil temuan. Diantara hasil temuan peneliti yaitu beberapa kendala yang selama ini dirasakan hampir sebagian besar petani di Desa Surodadi, selanjutnya peneliti memasukkan data-data berikut ini:

a. Persiapan Masa Tanam

Banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum masa tanam. Beberapa agenda harus di rancang sebelum masa tanam tiba. Yang pertama dilakukan adalah dengan diadakannya musyawarah pertanian persiapan MT 1 (Masa Tanam) padi dan MT 2 padi. Pada hari Pada hari Rabu, 30 September 2015 telah dilaksanakan musyawarah pertanian persiapan MT 1 tingkat desa yang bertempat di Balai Desa Surodadi Kecamatan Gajah. Rapat tersebut dihadiri kepala desa, pengurus Gapoktan, pengurus poktan dan petani. Dengan agenda musyawarah yaitu:

- 1.)Irigasi Pertanian
- 2.)Pengolahan Tanah
- 3.)Penyebaran

Pada hari Sabtu, 06 Pebruari 2016 telah di laksanakan rapat persiapan MT 2 dengan hasil rapat yaitu:

- 1.)Persemaian di upayakan sebelum tanggal 10 Pebruari 2016
- 2.)Pembahasan jerami blower pada saat menjelang MT 2 di bentuk tim
- 3.)Traktor untuk segera di operasikan tanggal 10 September 2106 untuk sebelah utara jalan dan tanggal 12 Sepetember 2016 untuk sebelah selatan jalan.⁹

⁹ Hasil Observasi Gapoktan Sido Makmur, tanggal 29 Juli 2017.

Kendala yang sering dihadapi para petani pada persiapan masa tanam adalah yang pertama adalah masalah irigasi. Yang kedua, Pengolahan tanah, pengolahan tanah disini maksudnya adalah traktor. Biasanya sebelumnya diadakan rapat untuk membahas pembagian wilayah bagi yang mempunyai traktor.. Yang ketiga, penyebaran yaitu bagaimana memilih bibit yang unggul sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil panen.¹⁰

Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa pada saat menjelang masa tanam diadakan pertemuan yang membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi para petani. Diantaranya, yang pertama masalah irigasi pertanian, hal ini berkaitan dengan bagaimanan cara agar air dapat dialirkan di area persawahan. Yang kedua yaitu pengolahan tanah yang berkaitan dengan bagaimana cara mengolah tanah agar nantinya siap untuk di tanami. Yang ketiga yaitu penyebaran yang berkaitan dengan pemilihan bibit unggul yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil panen. .

b. Hama

Hama merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini menjadi fokus bagi para petani. Salah satu langkah yang dilakukan dalam pemberantasan hama yaitu dengan mengadakan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan di balai desa pada hari Sabtu, 18 Oktober 2014 yang beragendakan sosialisasi penanganan hama tikus dan perlindungan burung tito alba. Dengan hasil rapat yaitu:

- 1) Desa segera membuat Perdes yang mengatur tentang perlindungan burung tito alba.
- 2) Memberi peringatan tertulis bagi yang memasang aliran listrik di sawah.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Hanafi, Ketua Kelompok Tani Sido Rukun, 29 Juli 2017.

3) Mengadakan gropyokan tikus pada hari Senin, 20 Oktober 2014 secara bersama-sama.¹¹

Sosialisasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai bentuk upaya yang dilakukan yakni sebagai bekal pengetahuan bagi para petani. Sehingga para petani dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat dalam kehidupan nyata.¹²

Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa sosialisasi merupakan cara yang dilakukan untuk memberi pengetahuan bagi para petani dalam mengatasi kendala pada hama. Serta bentuk nyata gerakan pemberantasan hama yaitu mengadakan gropyokan tikus.

c. Pupuk

Pada hari rabu, 24 Januari 2015 dilaksanakan rapat di balai desa dengan agenda acara rapat persiapan masa tanam 2. Dengan hasil rapat yaitu:

- 1)Sebaiknya persemaian mulai tanggal 10 Pebruari 2015.
- 2)Petani segera menyimpan pupuk.
- 3)Pemupukan pertama umur 1 minggu (UREA+ZA/ UREA+PONSKA).
- 4)Pemupukan kedua sebulan lebih.
- 5)Dianjurkan pupuk KCL umur 25-40 (KCL+UREA/ PONSKA).¹³

Pemilihan pupuk yang tepat sangat mempengaruhi hasil panen padi. Jika tidak sesuai dengan kebutuhan dikhawatirkan akan mengganggu tingkat produktivitas padi. Harga pupuk yang melambung sangat memberatkan bagi para petani.¹⁴

Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa pemilihan pupuk yang sesuai dengan anjuran diharapkan dapat meningkatkan hasil panen.

¹¹ Hasil Observasi Gapoktan Sido Makmur, tanggal 29 Juli 2017.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Shokib Zain, Ketua Gapoktan, 30 Juli 2017.

¹³ Hasil Observasi Gapoktan Sido Makmur, tanggal 29 Juli 2017.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Hanafi, Ketua Kelompok Tani Sido Rukun, 29 Juli

Tetapi dengan harga pupuk yang melambung dapat memberatkan para petani.

d. Panen

Pada hari Rabu, 14 Januari 2015 diadakan rapat di balai desa dengan agenda acara penanganan panen padi MT 1 2015. Dengan hasil rapat yaitu:

- 1) Tidak boleh blower di bawah pohon penghijauan.
- 2) Kawul blower tidak boleh di tengah jalan dan saluran air
- 3) Blower di tempat umum dan tanah hak milik orang lain di kenai biaya.
- 4) Hari jumat pagi 16 Januari 2015 kerja bakti memperbaiki jalan sarana tani¹⁵

Masa panen adalah saat yang begitu dinanti bagi para petani maupun buruh tani di Desa Surodadi. Ini adalah akhir dari kerja keras, ketekunan dan keuletan dalam bertani selama sekitar 4 bulan lamanya. Namun ada beberapa kendala yang di temui dalam proses memanen padi tersebut, baik yang disebabkan oleh manusia maupun cuaca.¹⁶

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai bahwa pada saat panen terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik itu dari manusia maupun cuaca. Beberapa peraturan juga dibuat pada saat panen.

e. Stabilitas Harga

Terkait dengan kebijakan pemerintah dalam menstabilkan harga padi. Hal ini juga menjadi masalah bagi penggarap, karena pada saat panen harga-harga tersebut turun tentunya dapat mempengaruhi besarnya keuntungan dan bahkan dapat juga menimbulkan kerugian, tetapi pada saat tidak panen harga terjadi kelonjakan/naik.¹⁷

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai bahwa peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk dapat menstabilkan harga padi

¹⁵ Hasil Observasi Gapoktan Sido Makmur, tanggal 29 Juli 2017.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, Ketua Kelompok Tani Sido Tresno, 30 Juli 2017.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Arwani, masyarakat petani, 30 Juli 2017.

pada saat panen. Agar para petani tidak merasa dirugikan karena adanya permainan harga.

2. Data Tentang Analisis SWOT pada Gapoktan Sido Makmur

a. Data Tentang Strength (Kekuatan) pada Gapoktan Sido Makmur

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Gapoktan Sido Makmur, terkait strength (kekuatan) dari Gapoktan Sido Makmur, yaitu:

Kekuatan pada Gapoktan sendiri yaitu penerapan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan seperti menerapkan pendekatan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang mengusahakan pertumbuhan tanaman sehat dan PHT (Pengendalian Hama Terpadu) yang mengendalikan hama dan penyakit secara terpadu. Adanya pembiayaan bagi para petani dengan adanya BLM PUAP. Adanya nilai religi didalam Gapoktan Sido Makmur. Serta adanya adopsi teknologi yang tepat dan efisien.¹⁸

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai bahwa kekuatan yang ada pada Gapoktan Sido Makmur yaitu penerapan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan seperti penerapan pendekatan PTT dan PHT, adanya pembiayaan BLM PUAP bagi para petani, adanya nilai religius didalam Gapoktan sehingga selain kepentingan duniawi juga mementingkan kepentingan ukhrawi, Adopsi teknologi yang tepat dan efisien. Selain itu terdapat juga pertemuan-pertemuan rutin yang dilakukan di balai desa.¹⁹

b. Data Tentang Weakness (Kelemahan) pada Gapoktan Sido Makmur

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Gapoktan Sido Makmur, terkait weakness (kelemahan) dari Gapoktan Sido Makmur, yaitu:

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Shokib Zain, Ketua Gapoktan, 30 Juli 2017.

¹⁹ Hasil Observasi Gapoktan Sido Makmur, tanggal 29 Juli 2017

Terbatasnya permodalan untuk pengembangan pertanian mengakibatkan produktivitas para petani relatif rendah. Banyak dari para petani yang tidak memiliki tempat untuk menyimpan hasil panen mereka. Serta tingginya biaya untuk penggunaan teknologi juga berpengaruh pada hasil panen para petani.²⁰

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai bahwa yang menjadi kelemahan Gapoktan Sido Makmur adalah terbatasnya permodalan para petani, terbatasnya tempat-tempat penyimpanan bagi para petani, tingginya biaya penggunaan teknologi pertanian. Selain itu, terbatasnya manajemen administrasi dalam pembukuan Gapoktan Sido Makmur juga menjadi kelemahan serta rendahnya pengetahuan petani mengenai agribisnis.²¹

c. Data Tentang Opportunity (Peluang) pada Gapoktan Sido Makmur

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Gapoktan Sido Makmur, terkait opportunity (peluang) dari Gapoktan Sido Makmur, yaitu:

Sarana dan prasarana yang baik sangat mendukung untuk menghubungkan antar wilayah. Tersedianya pasar terbuka khususnya beras, tersedianya lembaga keuangan. Adanya pengusaha-pengusaha yang mengolah padi dan memasarkan beras. Tersedianya teknologi sesuai perkembangan zaman.²²

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai bahwa yang menjadi peluang yaitu sarana dan prasarana yang relatif baik, tersedianya pasar terbuka khususnya beras menjadi peluang bagi para petani, tersedianya lembaga keuangan yang sangat membantu para petani, adanya pengusaha-pengusaha yang mengolah padi dan memasarkan beras yang menyediakan sarana produksi, dan tersedianya teknologi pertanian yang

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Shokib Zain, Ketua Gapoktan, 31 Juli 2017.

²¹ Hasil Observasi Gapoktan Sido Makmur, tanggal 29 Juli 2017

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Shokib Zain, Ketua Gapoktan, 31 Juli 2017.

sesuai dengan perkembangan zaman dapat memudahkan para petani dalam setiap kegiatan pertanian.²³

d. Data Tentang Threat (Ancaman) pada Gapoktan Sido Makmur

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Gapoktan Sido Makmur, terkait Threats (ancaman), yaitu:

Kenaikan harga sarana produksi, harga padi yang tidak menentu, gagal panen yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit serta bencana alam, adanya beras impor, dan juga tingginya angka kehilangan hasil panen menjadikan ancaman.²⁴

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat dimaknai bahwa ancaman yang ada yaitu kenaikan harga sarana produksi khususnya pupuk mengakibatkan para petani sulit untuk mengusahakan tanaman padinya sesuai dengan rekomendasi pemerintah. Fluktuasi harga padi pada saat terjadi panen raya. Gagal panen yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit serta bencana alam seperti banjir dan kemarau panjang. Adanya beras impor yang merupakan ancaman bagi para petani. Tingginya angka kehilangan hasil panen oleh para petani.²⁵

3. Data Tentang Bentuk Strategi untuk Meningkatkan Hasil Panen Kelompok Tani

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Gapoktan Sido Makmur terkait dengan strategi untuk meningkatkan hasil panen kelompok tani, yaitu:

Seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa penerapan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan diantaranya penerapan pendekatan PTT yaitu keuntungan yang diperoleh dalam pelaksanaan PTT di antaranya hasil panen meningkat dan kualitas beras akan semakin baik, penggunaan teknologi yang tepat berdasarkan lokasi tertentu akan menurunkan biaya usaha padi bagi petani, dan menjaga kelestarian

²³ Hasil Observasi Gapoktan Sido Makmur, tanggal 29 Juli 2017

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Shokib Zain, Ketua Gapoktan, 31 Juli 2017.

²⁵ Hasil Observasi Gapoktan Sido Makmur, tanggal 29 Juli 2017

lingkungan petani dan sekitarnya sehingga lingkungan tidak mengalami pencemaran dan kerusakan lahan karena penggunaan bahan kimia sangat terbatas. Selanjutnya adalah penerapan PHT karena hampir setiap musim terjadi ledakan hama pada pertanaman padi di Desa Surodadi, seperti tikus, penggerak batang padi, wereng coklat.²⁶

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai bahwa penerapan kebijakan-kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi salah satunya diatasi dengan pelaksanaan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) serta penerapan PHT, untuk mengatasinya yaitu dengan mempertimbangkan ekosistem, stabilitas, dan kesinambungan produksi sesuai dengan tuntunan praktek pertanian yang baik dengan tujuan untuk membatasi penggunaan insektisida sintetis dengan memperkenalkan konsep ekonomi sebagai dasar penetapan pengendalian hama. Mengkombinasikan pemberantasan hayati dengan pemberantasan kimiawi. Mengadakan pertemuan-pertemuan rutin di balai desa, memasukkan nilai religi didalam organisasi, memanfaatkan pasar terbuka, menerapkan adopsi teknologi yang tepat dan efisien, dan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.²⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Kendala yang Dihadapi Para Petani Di Desa Surodadi

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis tentang kendala yang dihadapi para petani di Desa Surodadi, maka dapat diketahui ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para petani. Yang pertama, kendala pada saat persiapan masa tanam, di antaranya yaitu masalah irigasi pertanian. Irigasi di Desa Surodadi merupakan tugas dari darmo tirta. Irigasi adalah sistem untuk mengairi suatu lahan dengan cara membendung sumber air. Irigasi biasa dimanfaatkan oleh para petani pada lahan

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Shokib Zain, Ketua Gapoktan, 31 Juli 2017.

²⁷ Hasil Observasi Gapoktan Sido Makmur, tanggal 29 Juli 2017

persawahan untuk mengairi dan memberikan pasokan air di lahan pertanian. Dahulu para petani dalam mengairi sawah mereka biasanya dengan cara membendung parit-parit lalu menyalurkan ke lahan pertanian mereka. Ada juga yang melakukan pengangkutan air menggunakan ember. Namun cara tersebut sangatlah melelahkan dan di tambah lagi apabila pada musim kemarau, maka cara tersebut tidak bisa dilakukan.

Namun sekarang para petani sudah tidak sulit lagi dalam mengairi lahan pertanian mereka karena sudah adanya sistem irigasi yang akan selalu menyalurkan sumber air yang tak pernah berhenti. Sistem irigasi ini bisa di buka tutup. Sistem irigasi ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu Irigasi pompa adalah sistem air yang di salurkan dari lokasi yang rendah ke lokasi yang tinggi dengan cara manual maupun mekanis dan irigasi aliran adalah air di alirkan secara gravitasi dari sumber air ke tempat lahan pertanian, sistem irigasi inilah yang sekarang digunakan oleh para petani untuk mengairi lahan pertaniannya. Jadi pada intinya sistem irigasi ini sangat bermanfaat sekali dalam bidang pertanian khususnya di Desa Surodadi.

Selain irigasi ada juga pengolahan tanah, yang bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan berlumpur. Pengolahan tanah meliputi 3 fase, yaitu penggenangan tanah sawah, membajak dan menggaru. Ketiga fase tersebut menggunakan 1/3 kebutuhan air dari total kebutuhan air selama pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah dengan cara basah yaitu tanah sawah di bajak dalam keadaan basah dan di garu memanjang dan menyilang sampai tanah melumpur dengan baik. Pengolahan tanah paling lambat 15 hari sebelum pemindahan bibit.

Setelah pengolahan tanah selanjutnya adalah penyebaran. Penyebaran di sini berkaitan dengan pemakaian bibit unggul. Bibit unggul merupakan bibit padi yang telah di uji coba menunjukkan bermacam-macam keunggulannya jika dibandingkan dengan jenis lain. Di Desa Surodadi petani menggunakan bibit padi varietas ciherang. Bibit padi

varietas ciherang dipilih karena merupakan salah satu varietas bibit yang mempunyai banyak kelebihan. Beberapa kelebihan varietas ciherang adalah menghasilkan beras yang pulen dan enak, mampu beradaptasi di segala tempat kondisi alam, serta umurnya yang relatif lebih singkat. Pemilihan bibit yang unggul merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan hasil penen padi para petani.

Biasanya sebelum tiba masa tanam diadakan rapat di balai desa untuk membahas persiapan masa tanam. Dengan agenda musyawarah yaitu irigasi pertanian, pengolahan tanah, dan penyebaran. Meskipun tidak semua berjalan dengan lancar, karena tidak mudah menyatukan semua opini menjadi satu. Tetapi ini adalah satu-satunya cara untuk menemukan solusi dan jalan keluar sehingga di dapatkan kesepakatan bersama.

Yang kedua, yaitu kendala pada hama. Hama dan penyakit merupakan musuh utama tanaman padi. Hama yang sering menyerang tanaman padi para petani yaitu hama tikus, hama tikus biasa menyerang pada batang muda (1-2 bulan). Gejalanya biasanya dapat dilihat dari adanya tanaman padi yang roboh pada lahan pertanian dan serangan yang paling hebat yaitu tidak adanya tanaman padi di lahan persawahan. Pengendalian yang dilakukan yaitu dengan pergiliran tanaman, tanaman serempak, sanitasi, mengadakan gropyokan, melepas musuh alami seperti ular dan burung hantu (tito alba biasanya para petani di Surodadi menyebutnya). Sedangkan penyakit yang sering menyerang padi para petani di Desa Surodadi yaitu penyakit tungro yang disebabkan oleh wereng hijau. Wereng hijau menyerang semua bagian tanaman sehingga pertumbuhan tanaman kurang sempurna, daun kuning hingga kecoklatan, jumlah tunas berkurang, pembungaan tertunda, malai kecil dan tidak berisi. Bentuk pengendaliannya yaitu menanam padi yang tahan wereng. Upaya pengendalian hama dan penyakit di Desa Surodadi yaitu dengan mengadakan rapat atau musyawarah bersama yang biasanya akan di beri arahan oleh penyuluh untuk sosialisasi penanganan hama dan penyakit sehingga para petani bisa lebih terarah dalam mengambil langkah.

Yang ketiga, yaitu kendala pada pupuk. Untuk dapat meningkatkan produksi padi, petani dituntut memberikan masukan pupuk dalam jumlah yang relatif banyak. Namun pemerintah telah menghapuskan subsidi pupuk secara menyeluruh pada tahun 1999. Hal ini mengakibatkan harga pupuk urea, SP.36, KCI melambung tinggi sehingga sangat memberatkan para petani. Jalan keluar untuk masalah tersebut adalah dengan mencoba menyertakan pupuk alternatif yang diharapkan dapat mengurangi penggunaan pupuk, seperti Urea, SP.36, dan KCL sampai 50% dari anjuran BIMAS. Pupuk alternatif selain dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi padi juga dapat memperbaiki sifat kimia dan biologi tanah serta tidak mencemari lingkungan. Pupuk alternatif tersebut antara lain Floran, Greener, dan Dekorgan, berupa pupuk organik cair yang mengandung hara makro dan mikro lengkap dan berimbang serta mengandung asam amino, protein, hormon/enzim. Penyertaan pupuk organik cair ini dapat meningkatkan mutu dan hasil padi.

Yang keempat, yaitu kendala pada saat panen, panen merupakan saat yang sangat dinanti oleh para petani. Namun kadang banyak kendala yang ditemui dalam proses memanen padi tersebut, baik yang disebabkan oleh manusia maupun cuaca. Manusia menjadi faktor utama sebagai kendala pada saat memanen padi. Ini dikarenakan jumlah orang yang mencintai dunia pertanian semakin berkurang. Ditambah lagi sistem pertanian yang dipakai belum semuanya mutlak sistem bertani secara modern, akan tetapi semi modern. Banyak kegiatan-kegiatan yang masih dilakukan secara manual, misalnya dalam memanen padi. Jika jumlah orang semakin berkurang sedangkan jumlah area persawahan tetap, bisa dibayangkan berapa waktu yang dibutuhkan untuk memanen satu hektar sawah yang ada. Berkurangnya buruh tani ini disebabkan oleh generasi tua sudah banyak yang meninggal, sedangkan generasi muda yang ada banyak yang melakukan urbanisasi ke kota atau banyak yang memilih bekerja selain di bidang pertanian. Jika hal ini dibiarkan dan sistem bertani masih semi modern, maka bisa dibayangkan beberapa tahun yang akan datang

banyak area persawahan yang terbengkalai karena tidak ada yang mengerjakannya.

Selain kendala dari manusia, ada juga cuaca. Tidak selamanya panen jatuh pada musim kemarau, kadang jatuh pada musim penghujan. Dengan banyaknya curah hujan, area persawahan menjadi semakin becek dan banyak air. Keadaan ini mengakibatkan padi menjadi berat karena adanya air ditambah lagi dengan adanya angin besar yang bisa membuat padi jadi roboh. Jika padi roboh, di bawahnya banyak air dalam jangka waktu 3-4 hari jika padi tidak segera di panen akan berakibat padi menjadi kecambah atau bahkan busuk apabila belum begitu tua. Dan lebih parah lagi biasanya buruh tani tidak mau memanen padi dengan keadaan padi yang roboh. Dengan beberapa kendala tersebut maka diperlukan solusi agar tidak merugikan para petani. Solusinya adalah dengan adopsi teknologi yakni beralih ke pertanian modern sehingga pekerjaan lebih cepat dan tidak memerlukan banyak tenaga manusia.

Yang kelima yaitu kendala stabilitas harga, harga padi/ beras ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran. Namun harga ini tidak mencerminkan harga yang sesungguhnya. Petani tidak dapat memaksimalkan keuntungan dari produksi padinya karena tergantung dari siklus alam. Permintaan cenderung tetap karena konsumsi beras tidak begitu berubah dalam satu tahun, sedangkan penawaran tinggi apabila kondisi alam mendukung untuk itu. Pada saat penawaran tinggi, sedangkan permintaan tetap maka harga akan mengalami penurunan. Harga seringkali lebih banyak ditentukan oleh pedagang, dan petani tidak mempunyai daya tawar. Apabila pemerintah tidak melakukan kebijakan publik, maka kesejahteraan petani sebagai produsen tidak akan terjamin.

2. Analisis SWOT pada Gapoktan Sido Makmur

Analisis SWOT merupakan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Berdasarkan analisis data-data hasil pengamatan dan wawancara pada Gapoktan Sido Makmur, maka dapat dilihat komponen kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya. Berikut uraiannya:

a. Strength (Kekuatan)

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kekuatan yang dimiliki oleh gapoktan dalam meningkatkan hasil panen kelompok tani. Kekuatan itu meliputi:

1) Kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan

Setiap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan berdasarkan kondisi lingkungan. Diantaranya dengan menerapkan pendekatan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang mengusahakan pertumbuhan tanaman sehat dan PHT (Pengendalian Hama Terpadu) yang mengendalikan hama dan penyakit secara terpadu.

Teknologi budidaya padi yang dianjurkan adalah teknologi yang dirakit berdasarkan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) sebagai suatu pendekatan yang diyakini mampu mengoptimalkan produktivitas. Secara sederhana PTT dapat diartikan sebagai suatu pendekatan inovatif dalam pengelolaan tanaman dengan memadukan sejumlah komponen teknologi dan sumberdaya sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil optimal, keuntungan maksimal dan sumberdaya alam terjaga kelestariannya untuk menjamin pertanian berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian tersebut PTT tidak sekedar meningkatkan produktivitas, tetapi mengupayakan agar sumberdaya dan modal dimanfaatkan secara efisien untuk memperbesar pendapatan. Pemanfaatan pupuk, pestisida, dan air, didasarkan pada kebutuhan tanaman agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. PTT merupakan suatu pendekatan yang akan mengembalikan tingkat hasil panen padi seperti semula karena dengan PTT hasil padi dan kualitas padi meningkat, melalui penggunaan teknologi yang tepat, biaya usahatani padi berkurang, dan kesehatan serta kelestarian lingkungan tumbuh padi dan lingkungan kehidupan menjadi terjaga. Model PTT bukan paket teknologi yang tetap, tetapi merupakan pendekatan usaha tani yang

dinamis. Sehingga dapat memecahkan masalah setempat, memelihara dan meningkatkan kesuburan tanah

Penerapan PTT padi di Desa Surodadi untuk penggunaan bibit tanaman sudah semua petani menggunakan varietas ciherang. Dasar pemilihan varietas tersebut adalah: memiliki potensi hasil tinggi, memiliki ketahanan terhadap hama atau penyakit tertentu, memiliki ketahanan terhadap kondisi lingkungan tertentu, dan mengikuti permintaan pasar. Penerapan PTT padi untuk komponen pemupukan sesuai pemupukan berimbang berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian yaitu pupuk Urea sebanyak 250-350 kg/ha, Pupuk SP36 sebanyak 50-100 kg/ha, dan pupuk KCL sebanyak 50-100 kg/ha atau menggunakan Pupuk Phonska sebanyak 150-250 kg/ha. .

Pengendalian hama terpadu mencegah masyarakat dari ketergantungan terhadap pestisida kimia dengan pendekatan berkelanjutan untuk mengelola hama dengan memadukan sedemikian rupa berbagai aspek pengendalian. Pengendalian hama terpadu sangat erat kaitannya dengan konsep pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan adalah pemanfaatan sumberdaya yang dapat diperbaharui dan sumberdaya tidak dapat diperbaharui untuk produksi pertanian dengan menekan dampak negatif terhadap lingkungan seminimal mungkin. Dampak negatif dari ketergantungan terhadap pestisida, keamanan makanan, dan kebutuhan akan pertanian berkelanjutan seara global menjadi indikator berkembangnya pengendalian hama secara terpadu (PHT). PHT pada tanaman padi dapat dilakukan dengan cara menggunakan varietas tahan, pergiliran varietas antar musim, penggunaan musuh alami, teknologi pengendalian hama padi dengan sistem integrasi palawija pada pertanaman padi, serta pengendalian hama berdasarkan ambang ekonomi.

Dengan penerapan pengendalian hama tanaman padi secara terpadu, maka selain mendapatkan produksi yang tinggi,

menguntungkan secara ekonomi, serta produk yang aman dikonsumsi, petani juga dapat menjaga keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pertanian berkelanjutan yaitu menguntungkan, ramah lingkungan, dan dapat diterima masyarakat baik secara sosial dan ekonomi.

Prinsip dasar pengendalian hama terpadu yaitu dengan mengidentifikasi secara pasti jenis dan populasi hama penyakit, memperkirakan tingkat kerusakan/serangannya, dan menguasai teknik-teknik pengendaliannya. Penerapan PHT padi di Desa Surodadi baru dilakukan 65% petani. Hal ini disebabkan karena masih banyak pola pikir para petani yang melindungi tanamannya dari serangan hama dan penyakit meskipun sebenarnya tingkat serangan hama dan penyakit masih rendah. Tetapi para petani tidak berani mengambil risiko sehingga setiap ada serangan hama dan penyakit meskipun masih di bawah batas ambang ekonomi, petani akan segera melakukan pemberantasan dengan menggunakan pestisida kimia.

Penerapan PHT di Desa Surodadi diantaranya meliputi pengolahan tanah secara sempurna sebelum proses budidaya yang dapat membunuh mikro organisme pengganggu, penanaman satu bibit muda dengan jarak 30x30cm atau lebih yang dapat menghambat perkembangan bakteri dan jamur, dan penggenangan sawah selama beberapa hari bisa mematikan larva penggerak.

2) Pertemuan-pertemuan rutin di balai desa

Pertemuan-pertemuan rutin di Gapoktan yang biasa dilakukan setiap menjelang masa tanam, panen, dan pasca panen yang bertempat di balai desa.

3) Pembiayaan bagi para petani juga merupakan kekuatan yang cukup signifikan karena dengan adanya BLM PUAP di dalam Gapoktan Sido Makmur yang sangat membantu para petani, petani yang semula hendak menjual tanamannya dengan sistem ijon akan

mengurungkan niatnya karena telah dapat meminjam uang dari kelompok dengan jaminan tanamannya yang masih ada di lahan sawahnya.

- 4) Dengan adanya nilai religius di dalam Gapoktan, para petani selalu merasa diawasi dengan keberadaan Tuhan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Beberapa nilai religius yang penting untuk diterapkan dalam pengembangannya adalah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan, rasa syukur terhadap produksi tanaman yang didapatkan setiap panen, dan mengeluarkan zakat maal sebagai bentuk pembersihan terhadap harta benda yang dimiliki.
- 5) Adopsi teknologi yang tepat dan efisien
Pemilihan teknologi berdasarkan pada kebutuhan para petani. Disesuaikan dengan kondisi para petani, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun finansial para petani.

b. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan-kelemahan yang terlihat pada Gapoktan mencakup:

- 1) Terbatasnya kemampuan permodalan
Hampir 70% para petani mengatakan bahwa mereka mengalami keterbatasan modal usahatani untuk pengembangan pertanian di lahan sawahnya. Hal ini berhubungan dengan pupuk yang dibutuhkan para petani. Akibatnya produktivitas tanaman padi yang diusahakan para petani relatif rendah. Oleh karena itu, keterbatasan modal merupakan kelemahan bagi para petani.
- 2) Terbatasnya manajemen administrasi
Administrasi dan pembukuan yang dilakukan masih sederhana, belum sesuai dengan keadministrasian yang lengkap. Beberapa buku yang dimiliki dimanfaatkan menjadi satu untuk pencatatan atau mengadministrasikan keanggotaan, pinjaman dan pengembalian. Seharusnya pencatatan tersebut harus dipisah-pisah supaya dapat

memudahkan. Oleh karena itu, administrasi yang terbatas merupakan kelemahan.

3) Rendahnya pengetahuan petani mengenai agribisnis

Terbatasnya pengetahuan para petani terhadap agribisnis merupakan salah satu kelemahan. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan produksi panen para petani.

4) Tidak adanya tempat-tempat yang memadai untuk menyimpan padi, khususnya pada musim penghujan. Kondisi ini mengakibatkan para petani harus segera menjual padinya untuk menghindari kerusakan. Akibatnya para petani memperoleh harga yang rendah karena pada saat itu terjadi panen raya dan harga padi menjadi rendah

5) Tingginya biaya penggunaan teknologi pertanian

Teknologi pertanian dengan biaya yang mahal juga menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi yang ada. Dengan mahalnya biaya tersebut menjadikan para petani sebagian ada yang memilih cara manual yang membutuhkan waktu yang lebih lama, serta angka kehilangan hasil panen lebih besar.

Tabel 4.11

Kekuatan dan Kelemahan pada Gapoktan Sido Makmur

No.	Faktor Internal
1.	<p>Kekuatan</p> <p>a. Kebijakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan</p> <p>b. Pertemuan-pertemuan rutin di balai desa</p> <p>c. Adanya pembiayaan/pinjaman di Gapoktan</p> <p>d. Nilai religi didalam organisasi</p> <p>e. Adopsi teknologi yang tepat dan efisien</p>
2.	<p>Kelemahan</p> <p>a. Terbatasnya kemampuan permodalan</p> <p>b. Terbatasnya manajemen administrasi</p> <p>c. Rendahnya pengetahuan petani mengenai agribisnis</p> <p>d. Tidak adanya tempat yang memadai untuk</p>

	menyimpan padi e. Tingginya biaya penggunaan teknologi pertanian.
--	--

c. Opportunity (Peluang)

Terdapat beberapa peluang di lingkungan eksternal Gapoktan Sido Makmur terkait dengan peningkatan produktivitas padi. Peluang-peluang tersebut meliputi:

1) Sarana dan prasarana transportasi yang relatif baik

Di lingkungan eksternal Gapoktan Sido Makmur terdapat sarana dan prasarana transportasi yang sangat mendukung, diantaranya adalah jalan utama yang menghubungkan antar wilayah kecamatan dan kota. Selain itu sarana transportasi yang tersedia seperti mobil roda empat juga sangat mudah untuk diperoleh baik untuk mengangkut sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk, dan pestisida serta hasil-hasil pertanian. Bahkan sekarang terdapat jalan yang relatif lebar pada akses persawahan.

2) Tersedianya pasar yang terbuka, khususnya beras

Pasar yang dimaksud adalah adanya permintaan beras yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik di lingkungan Desa Surodadi maupun wilayah di luar Desa Surodadi. Selain itu di pasar-pasar seperti pasar tradisional, warung-warung dan supermarket banyak ditemukan beras yang di datangkan dari luar Kabupaten Demak. Ini berarti bahwa berapapun jumlah padi yang dihasilkan oleh para petani pasti akan terserap di pasar meskipun terkadang harganya kurang layak bagi para petani.

3) Tersedianya lembaga keuangan

Salah satu faktor eksternal yang merupakan peluang untuk meningkatkan hasil panen adalah adanya lembaga keuangan mikro/koperasi yang sangat membantu para petani dalam hal pembiayaan atau pinjaman.

- 4) Adanya pengusaha-pengusaha yang mengolah padi dan memasarkan beras

Terdapat sejumlah pengusaha yang mengolah padi dan memasarkan beras termasuk yang menyediakan sarana produksi. Oleh karena itu, keberadaan pengusaha-pengusaha ini merupakan salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para petani dalam meningkatkan nilai tambah dari hasil usahataniya dan memudahkan untuk memperoleh sarana produksi.

- 5) Tersedianya teknologi pertanian sesuai perkembangan zaman

Dengan adanya teknologi pertanian yang sesuai dengan perkembangan zaman, dapat memudahkan para petani dalam setiap kegiatan pertanian. Dengan teknologi akan mempersingkat waktu kerja, sehingga para petani juga akan memiliki lebih banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pekerjaan lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para petani.

d. Threat (Ancaman)

Ancaman merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat melemahkan atau menghambat dalam meningkatkan hasil panen para petani. Hasil wawancara dan survai dengan dengan para petani dan pengurus secara bersama-sama ditemukan bahwa terdapat beberapa hal yang merupakan ancaman di antaranya:

- 1) Kenaikan harga sarana produksi

Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa harga sarana produksi, khususnya pupuk (Urea, TSP dan KCL, dan Ponska) telah mengalami kenaikan antara 10,00% sampai dengan 15,00%. Kenaikan harga pupuk ini mengakibatkan para petani sulit untuk mengusahakan tanaman padinya sesuai dengan rekomendasi pemerintah.

- 2) Fluktuasi harga padi

Fluktuasi harga padi pada musim hujan dimana pada saat panen raya, harga padi di Desa Surodadi mengalami penurunan karena pada saat

yang bersamaan wilayah di luar daerah Surodadi juga mengalami panen raya.

- 3) Gagal panen yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit dan bencana alam seperti banjir dan kemarau panjang.

Gagal panen yang dimaksudkan adalah suatu kondisi para petani tidak dapat melakukan panen secara layak yang disebabkan oleh adanya serangan hama dan penyakit serta bencana alam seperti banjir dan kemarau panjang. Serangan hama yang pernah melanda tanaman padi di Desa Surodadi adalah adanya hama tikus. Serangan hama tikus sempat merugikan para petani karena banyaknya tanaman padi yang tidak menghasilkan. Selain itu serangan penyakit yang pernah menyerang tanaman padi di Desa Surodadi adalah tungro yang juga menyebabkan para petani gagal panen.

- 4) Adanya beras impor

Salah satu faktor eksternal yang juga merupakan ancaman bagi para petani adalah adanya impor beras. Konsekuensi dari impor beras ini adalah tetap menjaga harga padi agar tetap stabil. Padahal para petani sangat membutuhkan adanya kenaikan harga padi karena para petani menjual hasil panennya dalam bentuk padi. Rendahnya harga padi menyebabkan pendapatan para petani juga semakin rendah. Jika kondisi ini terus berlanjut, dikhawatirkan nantinya para petani tidak akan mampu mempertahankan pekerjaan di sektor pertanian, khususnya tanaman padi

- 5) Tingginya angka kehilangan hasil panen

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka kehilangan hasil panen para petani. Diantaranya para petani sebagian ada yang masih menggunakan alat sederhana secara manual dalam memanen hasil pertaniannya, kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi yang mendukung pertaniannya, biaya yang tinggi membuat para petani lebih memilih tidak menggunakan teknologi modern.

Tabel 4.12

Peluang dan Ancaman pada Gapoktan Sido Makmur

No.	Faktor Eksternal
1.	Peluang: a. Sarana dan prasarana transportasi yang relatif baik b. Tersedianya pasar yang terbuka, khususnya beras c. Tersedianya lembaga keuangan d. Adanya pengusaha-pengusaha yang mengolah padi dan memasarkan beras e. Tersedianya teknologi pertanian sesuai dengan perkembangan zaman
2.	Ancaman: a. Kenaikan harga sarana produksi b. Fluktuasi harga padi c. Gagal panen d. Adanya beras impor e. Tingginya angka kehilangan hasil panen

3. Analisis Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Panen Kelompok Tani di Desa Surodadi

Setelah diketahui faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), maka langkah selanjutnya yaitu membuat analisis SWOT untuk faktor internal dan eksternal serta matriks SWOT.

Tabel 4.13

Tabel IFAS. Analisis SWOT untuk Faktor Internal pada Gapoktan Sido Makmur

Faktor internal strategi	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Kekuatan (Strength)			
a.Kebijakan-kebijakan yang	0,75	4	3

sesuai dengan kondisi lingkungan			
b.Pertemuan-pertemuan rutin di balai desa	0,9	5	4,5
c.Adanya pembiayaan/ pinjaman di Gapoktan	0,8	4	3,2
d.Nilai religi didalam organisasi	1	5	5
e.Adopsi teknologi yang tepat dan efisien	0,85	4	3,4
Jumlah	4,3	22	19,1
Kelemahan (Weakness)			
a.Terbatasnya kemampuan permodalan	0,9	1	0,9
b.Terbatasnya manajemen administrasi	0,7	3	2,1
c.Rendahnya pengetahuan petani mengenai agribisnis	0,85	2	1,7
d.Tidak adanya tempat yang memadai untuk menyimpan padi	0,89	2	1,78
e.Tingginya biaya penggunaan teknologi pertanian	0,8	2	1,6
Jumlah	4,14	10	8,08
Total	8,44	32	27,18

Adapun bentuk analisis SWOT pada Gapoktan Sido Makmur dalam bentuk eksternal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14
Tabel EFAS. Analisis SWOT untuk Faktor Eksternal
pada Gapoktan Sido Makmur

Faktor Eksternal strategi	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Peluang (Opportunity)			
a.Sarana dan prasarana transportasi yang relatif baik	0,85	5	4,25
b.Tersedianya pasar terbuka, khususnya beras	0,9	5	4,5
c.Tersedianya lembaga keuangan	0,8	4	3,2
d.Adanya pengusaha-pengusaha yang mengolah padi dan memasarkan beras	0,75	3	2,25
e.Tersedianya teknologi sesuai dengan perkembangan zaman	0,8	4	3,2
Jumlah	4,1	21	17,4
Ancaman (Threats)			
a.Kenaikan harga sarana produksi	0,75	1	0,75
b.Fluktuasi harga produksi	0,7	2	1,4
c.Gagal panen	0,8	1	0,8
d.Adanya beras impor	0,7	2	1,4
e.Tingginya angka kehilangan hasil panen	0,85	1	0,8
Jumlah	3,8	7	5,15
Total	7,9	28	22,55

Keterangan:²⁸

a. Bobot nilai

- 1) 1,00 = sangat penting
- 2) 0,75 = penting
- 3) 0,50 = standar
- 4) 0,25 = tidak penting
- 5) 0,10 = sangat tidak penting

b. Rating nilai

- 1) 5 = sangat baik
- 2) 4 = baik
- 3) 3 = netral (standar)
- 4) 2 = tidak baik
- 5) 1 = sangat tidak baik

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, perbandingan antara kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS dan antara peluang dan ancaman pada tabel EFAS diketahui jumlah berikut:

Kekuatan	= 19,1
Kelemahan	= 8,08
Peluang	= 17,4
Ancaman	= 5,15

Dapat dilihat bahwa pada hasil perhitungan IFAS $S (19,1) > W (8,08)$, sementara pada hasil perhitungan EFAS $O (17,4) > T (5,15)$. Sehingga jelas bahwa Gapoktan Sido Makmur berada pada posisi yang baik yaitu agressive/berkembang (strategi SO).

Setelah menyusun dan menghitung nilai bobot, rating/peringkat dan skor untuk tabel eksternal dan internal, selanjutnya dilakukan analisis dan penentuan keputusan dengan menempatkan pendekatan matriks SWOT.

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan.²⁹ ini dapat menggambarkan secara jelas

²⁸ Irham Fahmi, Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi, ALFABETA, Bandung, 2013, hlm. 262.

bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga dihasilkan strategi yang tepat bagi Gapoktan Sido Makmur Matriks SWOT ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, yaitu:

a. Strategi SO

Strategi SO disebut juga konsep strategi aggressive, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.³⁰ Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu:

1) Mempertahankan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan

Setiap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan berdasarkan kondisi lingkungan. Diantaranya dengan menerapkan pendekatan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang mengusahakan pertumbuhan tanaman sehat dan PHT (Pengendalian Hama Terpadu) yang mengendalikan hama dan penyakit secara terpadu.

2) Mempertahankan pertemuan-pertemuan rutin di balai desa

Dengan diadakannya pertemuan-pertemuan yang rutin dilaksanakan menjelang masa tanam tiba, panen, dan pasca panen dapat memberi arahan sebelum bertindak dan menambah wawasan pengetahuan bagi para petani tentang agribisnis.

3) Menggunakan sarana dan prasarana transportasi yang relatif baik

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung dalam pertanian. Diantaranya akses jalan maupun transportasi yang memudahkan dalam mengangkut benih, pupuk, maupun hasil panen.

4) Mempertahankan nilai religi didalam organisasi

Dengan menanamkan nilai religi maka dalam setiap kegiatan berdasarkan atas prinsip syariah. Yang nantinya akan menumbuhkan rasa damai serta keberkahan didalamnya.

²⁹ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Gramedia Pustaka, Jakarta, 2014, hlm. 83.

³⁰Ibid., hlm. 84.

5) Memanfaatkan pasar terbuka, khususnya beras

Dengan adanya pasar terbuka, memberikan peluang bagi para petani. Permintaan beras yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi faktor pendukung. Berapapun jumlah padi yang dihasilkan oleh para petani akan terserap di pasar terbuka

6) Menerapkan adopsi teknologi yang tepat dan efisien

Dengan penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan para petani dapat membantu meringankan pekerjaan para petani sehingga dapat memaksimalkan hasil panen. Para petani memiliki lebih banyak waktu karena terbantu adanya teknologi sehingga pekerjaan lebih cepat serta efisien

7) Memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman

Seiring berjalannya waktu, teknologi memiliki peranan penting dalam segala aspek, terutama pada sektor pertanian. Teknologi yang semakin canggih juga terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan

b. Strategi ST

Strategi ST yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. strategi tepat adalah strategi diversifikasi yaitu suatu strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sekarang untuk membuka peluang jangka panjang dengan produk atau pasar yang lain atau baru. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Memperluas jangkauan pasar yang ada sekarang
- 2) Adopsi teknologi yang tepat untuk meminimalisir angka kehilangan hasil panen
- 3) Menerapkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan masyarakat setempat untuk memperkecil kemungkinan gagal panen
- 4) Memanfaatkan pembiayaan/pinjaman dalam mengatasi kenaikan harga sarana produksi

- 5) Mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai religi dalam organisasi

c. Strategi WO

Strategi WO yaitu dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strategi yang dilakukan yaitu putar haluan dalam arti mengambil berbagai langkah untuk mengatasi kelemahan yang dihadapi secara internal agar peluang pasar dapat di manfaatkan. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Memanfaatkan lembaga keuangan yang ada untuk mengatasi terbatasnya permodalan bagi para petani
- 2) Pemilahan teknologi pertanian didasarkan pada kemampuan finansial para petani
- 3) Adanya pengusaha-pengusaha yang mengolah dan memasarkan padi sebagai salah satu bentuk solusi bagi para petani yang tidak memiliki tempat untuk menyimpan padi.
- 4) Sosialisasi kepada para petani seputar pasar terbuka khususnya beras dapat memberikan wawasan dan pengetahuan para petani

d. Strategi WT

Strategi WT yaitu meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Strategi ini disebut juga konsep strategi defensive, yaitu bagaimana mencapai sasaran dengan meminimalkan kelemahan (weakness) untuk menghindari atau mengatasi ancaman (threats) Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada para petani seputar agribisnis untuk menekan angka gagal panen
- 2) Membuat tempat penyimpanan padi yang memadai untuk menghindari adanya beras impor
- 3) Memilih teknologi dengan biaya yang masih dapat terjangkau sehingga memperkecil angka kehilangan hasil panen para petani

Berikut adalah gambar matriks SWOT yang berisi strategi yang dapat diambil setelah menggabungkan data internal dan eksternal.

Tabel 4.15
Matriks SWOT.

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (Strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kebijakan sesuai dengan kondisi lingkungan 2.Pertemuan rutin di balai desa 3.Adanya pembiayaan/pinjaman di Gapoktan 4.Nilai religi didalam organisasi 5.Adopsi teknologi yang tepat dan efisien 	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Terbatasnya kemampuan permodalan 2.Terbatasnya manajemen administrasi 3.Rendahnya pengetahuan petani mengenai agribisnis 4.Tidak adanya tempat yang memadai untuk menyimpan padi 5.Tingginya biaya penggunaan teknologi pertanian.
	<p>19,1</p>	<p>8,08</p>
<p>Peluang (Opportunity)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Sarana dan prasarana transportasi yang relatif baik 2.Tersedianya pasar yang terbuka , khususnya padi 3.Tersedianya lembaga keuangan 4.Adanya pengusaha yang mengolah padi dan memasarkan beras 5.Tersedianya teknologi pertanian sesuai perkembangan zaman. 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Mempertahankan kebijakan sesuai dengan kondisi lingkungan 2.Mempertahankan pertemuan-pertemuan rutin di balai desa 3.Menggunakan sarana dan prasarana yang baik 4.Mempertahankan nilai religi didalam organisasi 5.Memanfaatkan pasar terbuka, khususnya beras 6.Menerapkan teknologi yang tepat dan efisien 7.Memanfaatkan teknologi sesuai 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Memanfaatkan lembaga keuangan yang ada untuk mengatasi terbatasnya permodalan bagi para petani 2.Pemilahan teknologi pertanian didasarkan pada kemampuan finansial para petani 3.Adanya pengusaha yang mengolah dan memasarkan padi sebagai solusi bagi petani yang tidak memiliki tempat penyimpanan padi 4.Sosialisasi kepada petani seputar pasar terbuka dapat memberikan wawasan petani

	dengan perkembangan zaman.	
17,4	$19,1 + 17,4 = 36,5$	$8,08 + 17,4 = 25,48$
Ancaman (Threat) 1.Kenaikan harga sarana produksi 2.Fluktuasi harga padi 3.Gagal panen 4.Adanya beras impor 5.Tingginya angka kehilangan hasil panen	Strategi ST 1.Memperluas jangkauan pasar yang ada sekarang 2.Adopsi teknologi yang tepat untuk meminimalisir angka kehilangan hasil panen 3. Menerapkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan masyarakat setempat untuk memperkecil kemungkinan gagal panen 4.Memanfaatkan pembiayaan/pinjaman dalam mengatasi kenaikan harga sarana produksi 5.Mempertahankan dan mengembangkan nilai religi dalam organisasi	Strategi WT 1.Memberikan pengetahuan kepada para petani seputar agribisnis untuk menekan angka gagal panen 2.Membuat tempat penyimpanan padi yang memadai untuk menghindari adanya beras impor 3.Memilih teknologi dengan biaya yang masih dapat terjangkau sehingga memperkecil angka kehilangan hasil panen padi para petani
5,15	$19,1 + 5,15 = 24,25$	$8,08 + 5,15 = 13,23$

Berdasarkan analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa strategi SO lebih tinggi dibandingkan dengan strategi yang lain yaitu 36,5, dengan demikian alternatif strategi pada Gapoktan Sido Makmur yang paling tepat adalah strategi SO atau konsep strategi agresive dimana strategi ini ialah menggunakan kekuatan yang dimiliki Gapoktan Sido Makmur untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga didapatkan hasil panen yang optimal.

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh Gapoktan Sido Makmur untuk meningkatkan hasil panen kelompok tani ialah:

a. Mempertahankan kebijakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan

Setiap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan berdasarkan kondisi lingkungan. Diantaranya dengan menerapkan pendekatan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang mengusahakan pertumbuhan tanaman sehat dan PHT (Pengendalian Hama Terpadu) yang mengendalikan hama dan penyakit secara terpadu.

Penerapan PTT padi di Desa Surodadi untuk penggunaan bibit tanaman sudah semua petani menggunakan varietas ciherang. Dasar pemilihan varietas tersebut adalah: memiliki potensi hasil tinggi, memiliki ketahanan terhadap hama atau penyakit tertentu, memiliki ketahanan terhadap kondisi lingkungan tertentu, dan mengikuti permintaan pasar. Penerapan PTT padi untuk komponen pemupukan sesuai pemupukan berimbang berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian yaitu pupuk Urea sebanyak 250-350 kg/ha, Pupuk SP36 sebanyak 50-100 kg/ha, dan pupuk KCL sebanyak 50-100 kg/ha atau menggunakan Pupuk Phonska sebanyak 150-250 kg/ha. .

Penerapan PHT di Desa Surodadi diantaranya meliputi pengolahan tanah secara sempurna sebelum proses budidaya yang dapat membunuh mikro organisme pengganggu, penanaman satu bibit muda dengan jarak 30x30cm atau lebih yang dapat menghambat perkembangan bakteri dan jamur, dan penggenangan sawah selama beberapa hari bisa mematikan larva penggerak.

b. Mempertahankan pertemuan-pertemuan rutin di balai desa

Pertemuan-pertemuan yang rutin dilaksanakan yaitu menjelang masa tanam tiba, panen, dan pasca panen. Pada saat menjelang masa tanam biasanya diadakan rapat dengan agenda yang pertama irigasi pertanian. Seperti kita ketahui bahwa di setiap desa ada yang bertugas dalam pengairan, di Desa Surodadi disebut sebagai darmo tirta yang bertugas memenuhi kebutuhan akan irigasi untuk padi di sawah dan

mengatur pembagian air di sawah. Setiap para petani yang sawahnya mendapat pelayanan irigasi dikenakan biaya yang besarnya sesuai kesepakatan. Dana tersebut digunakan untuk pembelian alat-alat operasional dan selebihnya untuk insentif.

Yang kedua, pengolahan tanah yang bertujuan untuk mengubah tanah yang semula keras menjadi datar dan berlumpur. Yang meliputi 3 fase, yaitu penggenangan tanah sawah, membajak dan menggaru. Nantinya dalam rapat akan dibahas masalah pembagian wilayah bagi yang punya traktor dan garu serta besarnya biaya untuk jasa tersebut. Yang ketiga penyebaran, penyebaran di sini berkaitan dengan pemakaian bibit unggul. Para petani biasanya memakai bibit padi ciherang.

Yang selanjutnya dengan agenda pemilihan pupuk. Biasanya diadakan sosialisasi untuk memberi wawasan bagi para petani bagaimana memilih pupuk yang sesuai dengan kebutuhan serta cara yang efektif dilakukan. Pemilihan pupuk berkaitan dengan hama dan penyakit tanaman. Untuk memberantas hama selain di beri pupuk, bisa juga dilakukan dengan tindakan. Seperti gropyokan untuk mengusir hama tikus.

Agenda pertemuan yang selanjutnya membahas menjelang panen raya tiba. Diantaranya alat yang digunakan untuk panen padi, maupun peraturan-peraturan yang harus ditaati menyangkut masalah panen raya. Pemanenan padi bisa dilakukan dengan 2 metode yaitu tradisional dan modern. Pemanenan secara tradisional seperti ani-ani atau diarit membutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang tidak sedikit. Sedangkan secara modern mempunyai keuntungan dari durasi waktu tetapi juga mempunyai kelemahan karena dapat memotong tumbuhan apapun tidak hanya padi. Perontokkan padi juga bisa menggunakan alat tradisional dan modern. Perontokkan tradisional memiliki keunggulan gabah yang dirontokkan tidak hancur, sedangkan kelemahannya dibutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan sepetak sawah.

Sedangkan secara modern biasanya menggunakan mesin penggiling. Keunggulannya yaitu membutuhkan waktu yang relatif singkat. Sedangkan kelemahannya padi kadang hancur karena proses penggilingan.

Proses selanjutnya yaitu pengangkutan. Biasanya ada jasa ojek padi yang mengangkut padi dari sawah sampai ke rumah para petani menggunakan motor. Ada juga dengan menggunakan mobil, namun diperlukan juga orang untuk mengangkut padi sampai ke mobil, biasa disebut manol. Setelah padi di angkut selanjutnya adalah proses pengeringan yang membutuhkan waktu tidak sebentar, tergantung bdari intensitas sinar matahari.

Agenda yang terakhir membahas masalah penyimpanan hasil produksi. Penyimpanan sebaiknya dilakukan dengan memberi alas pada bawahnya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi resiko kehilangan hasil produksi. Penyimpanan merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga padi sampai waktu tertentu dengan keadaan aman. Yang perlu diperhatikan adalah kelembaban tempat penyimpanan harus rendah sehingga dapat mengurangi resiko jamur tumbuh. Yang terakhir penggilingan, penggilingan dapat dilakukan melalui 2 metode yaitu tradisional dan modern. Namun cara yang modern dipilih karena menawarkan kecepatan dan waktu yang dibutuhkan relatif sebentar.

Namun untuk mengadakan pertemuan perlu adanya kerjasama antar anggota. Diperlukan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga dihasilkan kesepakatan yang terbaik serta dapat meningkatkan produksi padi para petani.

c. Menggunakan sarana dan prasarana yang baik

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung dalam pertanian. Diantaranya akses jalan maupun transportasi yang memudahkan dalam mengangkut benih, pupuk, maupun hasil panen. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada, baik itu yang

berupa irigasi, alat pertanian seperti traktor, cangkul, arit, alat penanam padi, power tresher, dan mesin sedot air.

Namun sayangnya penggunaan alat-alat modern belum sepenuhnya dimanfaatkan karena sebagian petani masih memilih menggunakan alat-alat tradisional.

d. Mempertahankan nilai religi didalam organisasi

Dengan menanamkan nilai religi maka setiap kegiatan didasarkan pada prinsip syariah. Tidak hanya masalah dunia saja tetapi juga berkaitan dengan akhirat nantinya. Setiap panen biasanya masyarakat Desa Surodadi mengeluarkan zakat sebagai bentuk rasa syukur atas panen yang didapatkan.

e. Memanfaatkan pasar terbuka, khususnya beras

Pasar yang dimaksud adalah adanya permintaan beras yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik di lingkungan Desa Surodadi maupun wilayah di luar Desa Surodadi. Selain itu di pasar-pasar seperti pasar tradisional, warung-warung dan supermarket banyak ditemukan beras yang di datangkan dari luar Kabupaten Demak. Ini berarti bahwa berapapun jumlah padi yang dihasilkan oleh para petani pasti akan terserap di pasar meskipun terkadang harganya kurang layak bagi para petani.

f. Menerapkan teknologi yang tepat dan efisien

Dengan penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan para petani, maka dapat membantu meringankan pekerjaan para petani sehingga dapat memaksimalkan hasil panen. Para petani memiliki lebih banyak waktu karena terbantu adanya teknologi sehingga pekerjaan lebih cepat serta efisien. Teknologi yang diterapkan sebaiknya juga memperhatikan kondisi finansial para petani. Karena besarnya biaya bagi jasa teknologi pertanian modern juga memberatkan bagi para petani.

g. Memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

Seiring berjalannya waktu, teknologi memiliki peranan penting dalam segala aspek, terutama pada sektor pertanian. Teknologi yang semakin canggih juga terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan adanya teknologi pertanian yang sesuai dengan perkembangan zaman, dapat memudahkan para petani dalam setiap kegiatan pertanian. Dengan teknologi akan mempersingkat waktu kerja, sehingga para petani juga akan memiliki lebih banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pekerjaan lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para petani.

Untuk mengetahui hasil dari strategi SO yang telah dibahas sebelumnya sudah tepat atau belum, maka peneliti melakukan observasi di lapangan dan didapatkan hasil yaitu yang pertama, para petani menerapkan kebijakan-kebijakan sesuai dengan kondisi lingkungan diantaranya menerapkan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) yakni dengan menggunakan bibit unggul varietas ciherang dan penerapan PHT (Pengendalian Hama Terpadu) pengolahan tanah secara sempurna sebelum proses budidaya yang dapat membunuh mikro organisme pengganggu, penanaman satu bibit muda dengan jarak 30x30cm atau lebih yang dapat menghambat perkembangan bakteri dan jamur, dan penggenangan sawah selama beberapa hari bisa mematikan larva penggerak.

Yang kedua, pertemuan-pertemuan di balai desa yang masih rutin dilaksanakan di balai desa guna memberi pengetahuan kepada para petani tentang cara bertani yang baik. Yang ketiga, sarana dan prasarana yang baik dimanfaatkan oleh para petani sebagai akses untuk mempermudah pengangkutan bibit, pupuk maupun hasil panen. Yang keempat, Pengeluaran zakat setiap kali panen oleh para petani sebagai bentuk rasa syukur terhadap hasil panen yang didapatkan. Yang kelima, permintaan beras yang cukup tinggi dikarenakan mayoritas penduduk

Indonesia mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok membuka peluang yang bisa dimanfaatkan oleh para petani. Yang keenam, teknologi yang ada seperti blower, power tresher juga dimanfaatkan para petani untuk mempermudah dalam pemanenan padi mereka. Yang ketujuh, perkembangan teknologi mengikuti perkembangan zaman.

Untuk mengukur tingkat produktivitas hasil panen oleh penyuluh dan Ketua Gapoktan Sido Makmur, dilaksanakan uji coba pada 7 bidang areal persawahan di Desa Surodadi. Hasil dari pengukuran tersebut menunjukkan produktivitas panen padi kali ini mencapai 8,56 ton per hektar. Dari informasi yang disampaikan penyuluh dan ketua Gapoktan Sido Makmur, di kecamatan Gajah standar produktivitas hasil panen padi sudah mencapai rata-rata 7,8 ton per hektar. Dengan demikian ada kenaikan hasil panen padi kali ini. Sehingga produktivitas panen kali ini di Desa Surodadi dipandang sudah cukup tinggi.

